

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi. Perekonomian di Indonesia yang semakin membaik menyebabkan timbulnya gairah bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Semakin efisien penggunaan dan pengelolaan dana berarti semakin baik bagi perusahaan.

Agar dana dalam perusahaan dapat dipenuhi secara cukup, maka dituntut adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana. Sumber dana dapat dipilih atau ditentukan apakah dari modal sendiri atau modal dari luar perusahaan. Perusahaan dalam industri manufaktur dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan antar perusahaan, persaingan industri manufaktur ditandai dengan banyaknya produk impor dan produk ilegal yang dengan mudahnya masuk ke pasar Indonesia sehingga menjadi hambatan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia untuk menguasai pasar.

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau

memaksimalkan kekayaan pemegang saham, melalui peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis.

Kepemilikan Manajerial Persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan komisaris suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial merupakan alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal." (Melinda, 2015).

Kepemilikan Institusional Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Struktur kepemilikan perusahaan publik di Indonesia sangat terkonsentrasi pada institusi. Institusi yang dimaksudkan adalah pemilik perusahaan publik berbentuk lembaga, bukan pemilik atas nama perseorangan pribadi. Mayoritas institusi adalah berbentuk perseroan terbatas (PT). Pada umumnya PT merupakan bentuk kepemilikan pendiri perusahaan perusahaan atau keluarga pendiri perusahaan.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat

mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata mata demi kepentingan perusahaan. (Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), 2006)

Komite Audit dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan tercatat.

Nilai perusahaan ditunjukkan oleh harga saham perusahaan yang mencerminkan keputusan investasi, pembelanjaan dan deviden. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah harga saham, maka semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut. (Van Home & James, 2015).

Nilai perusahaan adalah nilai laba masa yang akan datang yang diekspetasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat (Winardi, 2010). Nilai perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Tujuan perusahaan untuk jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimumkan biaya modal perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebelum investor melakukan investasisaham pada sebuah perusahaan, mereka akan membuat penilaian saham terlebih dahulu berdasarkan informasi yang mereka dapatkan dari pasar modal.

Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Penilaian saham perusahaan ini bertujuan agar investor mengetahui dan memahami ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi saham karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham mana yang bisa menguntungkan dan yang tidak menguntungkan. Dewa Kusumawijaya dkk, (2011).

Hary Wisnu Purbopangestu , Subowo, 2014 menyatakan bahwa fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diprosikan melalui nilai pasar saham mengalami perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Nilai perusahaan dapat berubah dikarenakan adanya informasi lain seperti situasi dan politik, dikarenakan informasi tersebut dapat berpengaruh terhadap kebijakan yang diambil oleh perusahaan.

Perusahaan diharapkan selalu mengalami peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun. Kenyataannya perusahaan yang berdagang di Indonesia sebagai besar memiliki nilai perusahaan yang kecil dan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi nilai perusahaan yang terkadang naik atau turun terlalu jauh dapat menimbulkan masalah, seperti perusahaan akan kehilangan daya tariknya di pasar saham .

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya *board diversity*, *corporate sosial responsibility*, *good corporate governace*, *insider ownership*, kebijakan hutang, kebijakan deviden, keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, skala perusahaan, umur perusahaan . semua faktor-faktor tersebut,dapat dirangkum menjadi satu kesatuan dimana semuanya dapat diatur dalam penerapan GCG melalui mekanismenya seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan instutisional, komisarisi independen, komite audit karena mekanisme GCG tersebut memegang kekuasaan tertinggi dalam menentukan kebijakn atau keputusan yang akan diambil oleh perusahaan.

*Corporate governance* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan return. *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer (Macey dan O'Hara, 2003).

*Corporate Governance* adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usahausaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian *Corporate Governance* yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam perspektif

yang sempit (*shareholder*) dan perspektif yang luas (*stakeholders*, namun pada umumnya menuju suatu maksud dan pengertian yang sama.

*Good corporate governance* juga merupakan sistem yang harus menjamin terpenuhinya kewajiban perusahaan kepada *shareholders* dan seluruh *stakeholders*, dan harus mampu bekerjasama dengan *stakeholders* dalam mencapai tujuan perusahaan. Buruknya hubungan perusahaan dengan *stakeholders* dapat menimbulkan hambatan dan gangguan pada jalannya operasi perusahaan *Corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh suatu organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika . (Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002)

*Good corporate governance* juga merupakan sistem yang harus menjamin terpenuhinya kewajiban perusahaan kepada *shareholders* dan seluruh *stakeholders*, dan harus mampu bekerjasama dengan *stakeholders* dalam mencapai tujuan perusahaan. Buruknya hubungan perusahaan dengan *stakeholders* dapat menimbulkan hambatan dan gangguan pada jalannya operasi perusahaan.

Penelitian pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil yang variatif. Hary Wisnu Purbopangestu, (2014) menemukan bahwa komisararis independen dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,

sedangkan faktor lainnya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh. *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan merupakan variabel intervening dalam pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan. Rahadiani (2011) menemukan keefektifan dewan dan kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Permatasari (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa independensi dewan komisaris dan kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitiannya tersebut didukung oleh penelitian lainnya, menurut Wardoyo, Theodora, Nartina Veronica (2013) menemukan hasil yang berbeda yaitu bahwa Ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, jumlah anggota komite audit dan *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Bambang Soedaryono (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian sejenis dan mengindikasikan terdapat variabel lain yang turut mempengaruhi *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu *Corporate Social Responsibility*(CSR) dimasukkan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini. *Corporate Social Responsibility*(CSR) dirasa dapat memperkuat hubungan antara GCG dengan nilai perusahaan.

Industri manufaktur juga merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga industri manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Dengan demikian, perkembangan industri manufaktur ini dapat digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian secara nasional. Namun, banyaknya perusahaan manufaktur dengan kondisi perekonomian saat ini memicu adanya persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur.

Berikut ini data Perbandingan Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan manufaktur dengan jumlah perusahaan 69 dengan Nilai Perusahaan pada tahun 2015 (0,95%), tahun 2016 (1,46%) dan tahun 2017 (1,75%). Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan jumlah perusahaan 42 Nilai perusahaan pada tahun 2015 sebesar (3,95%), tahun 2016 (4,46%) dan tahun 2017 sebesar (5,57%). Perusahaan manufaktur sektor aneka industri dengan jumlah perusahaan 43 dengan nilai perusahaan pada tahun 2015 (1,19%), tahun 2016 (1,23%) dan tahun 2017 (5,57%).

Berdasarkan keterangan diatas, nilai perusahaan (PBV) perusahaan manufaktur yang berjumlah 144 perusahaan mengalami peningkatan nilai perusahaannya (PBV). Perusahaan manufaktur tersebut dibagi menjadi 3 sektor yaitu : 1. Sektor Industri Dasar dan Kimia (69 perusahaan ), 2 Sektor Barang Konsumsi (42 Perusahaan), dan 3 Sektor Aneka Industri (43 Perusahaan).

*Price Book Value* (PBV) yang mengalami kenaikan signifikan yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang berjumlah 42 perusahaan.

Peninagkatan PBV dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebaesar 0,51 serta tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 1,11. Kemudian disusul perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang berjumlah 69 perusahaan manufakatur sektor industri dasar dan kimia yang berjumlah 69 perusahaan. Peningkatan PBV dari tahun 2015 ake tahun 2016 sebesar 0,51 serta tahun 2016 ke tahun 2017 sebaaesar 0,29. Serta peruashaan manufaktur sektor aneka industri yang berjumlah 43 perusahaan mengalami peningkatan *Price Book Value* (PBV) dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 0,04 tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 0,04 serta tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 0,17.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan selama periode tahun 2014 – 2017. Oleh karena itu, penelitian “ **Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2018”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2018?
2. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2018?
3. Bagaimana Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2018?
4. Bagaimana Pengaruh Komite Audit Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2018?
5. Bagaimana Pengaruh Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2018?
6. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2018?
7. Bagaimana Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2018?

8. Bagaimana Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2018?
9. Bagaimana Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2018?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Corporate Sosial Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2018?
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Corporate Sosial Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2018?
3. Untuk mengetahui Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Corporate Sosial Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2018?
4. Untuk mengetahui Pengaruh Komite Audit Terhadap *Corporate Sosial Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2018?

5. Untuk mengetahui Pengaruh Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2018?
6. Untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2018?
7. Untuk mengetahui Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2018?
8. Untuk mengetahui Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2018?
9. Untuk mengetahui Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016 – 2018?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil peneliyian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang Akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian – penelitian selanjutnya yang berkaitan Nilai Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai perubahan labaperusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

b) Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga disajikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.